

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, SIKAP BAHASA,  
DAN KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
BAHASA INDONESIA**

<sup>1</sup>NPY Dewi, <sup>2</sup>IN Suandi, <sup>3</sup>IN Sudiana

<sup>123</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

<sup>1</sup>yunia.dewi@undiksha.ac.id, <sup>2</sup>nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id,  
<sup>3</sup>nyoman.sudiana@pasca.undiksha.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh beberapa variabel, yaitu: (1) motivasi belajar, (2) sikap bahasa, (3) kebiasaan membaca, dan (4) motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan bentuk penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur yang berjumlah 1.846 orang. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling rangkap, yaitu *sampling kuota* dan *proportional simple random sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca serta dokumentasi berupa nilai tes sumatif semester ganjil 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,372 dan sumbangan efektif sebesar 9,672%, (2) terdapat pengaruh yang signifikan sikap bahasa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,437 dan sumbangan efektif sebesar 8,390%, (3) terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,747 dan sumbangan efektif sebesar 41,907%, dan (4) secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0,627 dan sumbangan efektif sebesar 59,969%. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Kebiasaan Membaca; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar; Sikap Bahasa

**Abstract**

This research aimed to describe of some variables, as followed : (1) learning motivation, (2) language attitude, (3) reading habit, and (4) learning motivation, language attitude, and reading habit (all together) toward Indonesian learning achievement on students' grade IX in East Denpasar. This research arranged into *ex post facto* research. The population of this research were students in Junior High School grade IX in East Denpasar that amount of 1.846 students. This research used dual sampling techniques namely quota sampling and proportional simple random sampling. The data were collected using questionnaire to know about learning motivation, language attitude, and reading habit; and also used documentation of test summative score in odd semester year 2019 to get the data about students' achievement in learning Indonesian. The data were analyzed by product moment formula and double regression analysis. The result of this research showed significant effect on Junior High School Students Grade IX in East Denpasar as followed (1) there was significant effect of learning motivation toward Indonesian learning achievement with correlation coefficient amount 0,372 and effective contribution amount 9,672%, (2) there was significant effect of language attitude toward Indonesian learning achievement with correlation coefficient amount 0,437 and effective contribution amount 8,390%, (3) there was significant effect of reading habit toward Indonesian learning achievement with correlation coefficient amount 0,747 and effective contribution amount 41,907%, and (4) there was significant effect of learning motivation, language attitude, and reading habit (all

# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1, Maret 2020***

---

together) toward Indonesian learning achievement with dual correlation coefficient amount 0, 627 and effective contribution amount 59, 969%. It could be concluded that there were significant effect of learning motivation, language attitude, and reading habit toward Indonesian learning achievement. Indonesian learning achievement.

**Keywords:** Reading Habit; Learning Motivation; Learning Achievement; Language Attitude

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Melalui Bahasa Indonesia, seseorang dapat berkomunikasi maupun berinteraksi dengan masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang tidak sama dan memiliki beragam bahasa daerah. Bahasa Indonesia dapat menjembatani kesulitan berkomunikasi dan sekaligus mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas, sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dijadikan tempat yang memiliki peran penting dan strategis untuk melaksanakan tugas tersebut.

Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran pokok yang wajib diikuti dan dimasukkan sebagai syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai keterampilan berbahasa khususnya di kelas IX tertuang dalam silabus, yaitu Kompetensi Inti 4 (KI4) yang berbunyi "Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret ( menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak ( menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori". Berdasarkan KI4 tersebut, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa baik itu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Namun, pada kenyataannya pelajaran Bahasa Indonesia di SMP sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena terkesan mencatat materi dan jarang dipraktikkan sehingga tidak cukup berhasil mencetak generasi yang cinta dan terampil dalam

menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, keterampilan membaca siswa masih sangat rendah yang mengakibatkan siswa selalu menganggap soal-soal Bahasa Indonesia terlalu panjang sehingga sebagian besar siswa malas untuk membacanya. Hal itulah yang mengakibatkan rendahnya nilai Bahasa Indonesia karena pada dasarnya soal-soal Bahasa Indonesia cenderung berbasis teks. Rendahnya nilai Bahasa Indonesia juga terjadi pada tahapan uji coba maupun pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN).

Keberhasilan belajar Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang sangat memengaruhi hasil belajar khususnya belajar Bahasa Indonesia adalah motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca. Menurut Sanjaya (2015: 249) setiap orang memiliki tujuan tertentu dari segala aktivitasnya. Demikian juga halnya dalam proses belajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang nantinya akan membuat prestasi akademiknya meningkat. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan suatu kegiatan. Tileston (dalam Budiawan, 2008: 4) menyatakan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan keinginan untuk melakukan sesuatu, mempelajari hal yang baru, dan mendorong seseorang mencoba lagi pada saat ia gagal. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi lebih dimaknai sebagai energi dalam diri seorang siswa yang mendorong keinginannya untuk belajar dan memberikan arah kegiatan belajar.

Lebih lanjut, selain motivasi belajar, sikap bahasa juga sangat penting dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Sikap

bahasa dapat diartikan sebagai tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Jendra sebagaimana dikutip oleh Suandi (2014: 151) menyatakan bahwa sikap bahasa merupakan keadaan jiwa atau perasaan seseorang terhadap bahasanya sendiri atau bahasa orang lain. Sikap bahasa sebagai sikap pendukung terhadap bahasanya di tempat asalnya, di lingkungan masyarakatnya sendiri dan bagaimana pula sikapnya terhadap bahasanya bila penutur bahasa itu berbicara dengan orang lain, baik di dalam maupun di luar daerah masyarakat bahasanya. Namun, perlu diperhatikan jika dinilai baik atau disukai, sikap itu bisa positif dan apabila dinilai tidak baik atau tidak disukai, sikap itu negatif, sehingga sikap terhadap bahasa pun demikian. Sikap bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap positif siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kridalaksana (1993: 197) mengatakan bahwa sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Lebih lanjut, Fasold (1984: 148) menyatakan bahwa sikap bahasa adalah segala macam perilaku tentang bagaimana bahasa diperlakukan termasuk sikap terhadap usaha perencanaan dan pelestarian bahasa.

Memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap bahasa yang positif dalam belajar Bahasa Indonesia tidaklah cukup. Kedua variabel tersebut akan lebih sempurna apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca merupakan budaya yang menjadi komponen penting dalam membangun literasi dalam dunia pendidikan. Selain itu, dengan memiliki kebiasaan membaca yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi dalam belajar di sekolah. Tambupolon (2015: 23) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Surya (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2016: 115)

juga mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk masa tertentu. Tingkah laku yang menjadi kebiasaan merupakan pola berpikir yang cukup tinggi karena sifatnya yang relatif tetap.

Ketiga faktor tersebut, yakni motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca sangat memengaruhi proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Selanjutnya, proses pembelajaran ini akan memengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa, dan Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Kelas IX Se-Denpasar Timur".

Pada dasarnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se- Denpasar Timur, (2) untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh sikap bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur, (3) untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur, dan (4) untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se- Denpasar Timur.

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dalam bidang pendidikan yang menyangkut peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman siswa tentang motivasi belajar, sikap bahasa, dan pentingnya kebiasaan membaca dalam hubungannya dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat

memberikan sumbangan dalam hal penyusunan model dan metode pengajaran Bahasa Indonesia di SMP sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia, memiliki sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Bagi peneliti yang lain, Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi maupun pijakan yang dapat digunakan sebagai penelitian sejenis guna menunjang validitas penelitian yang bersangkutan.

Penelitian ini mempergunakan penelitian sejenis untuk melihat perbedaan dan kebaharuan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Penelitian sejenis yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah (1) artikel yang ditulis Pinatih dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa (Vol.5, No. 1, 2016) yang berjudul "Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III SMP dan III SMA Peserta Bimbingan Belajar Triton di Denpasar", (2) Artikel yang ditulis oleh Muallimah dan Usmaedi dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar STIKIP Setia Budhi Rangkasbelitung (Vol. 4, No. 1, 2018) yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban", dan (3) Artikel yang ditulis oleh Rohaeni dalam jurnal Diksatrasia 6 (Vol. 3, No. 2, 2016) yang berjudul "Pengaruh Sikap Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 2 Padaherang".

Setelah dilakukan analisis terhadap ketiga artikel di atas, penelitian ini merupakan kebaharuan dari artikel tersebut karena dalam penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh motivasi belajar dan sikap bahasa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, akan tetapi penelitian ini menambahkan variabel kebiasaan membaca untuk melihat pengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penambahan variabel kebiasaan membaca perlu diteliti karena pada dasarnya soal-soal Bahasa Indonesia berbasis teks sehingga menuntut keterampilan membaca siswa dan analisis siswa dalam menjawab

soal-soal tersebut. Apabila siswa memiliki kebiasaan membaca yang rendah, maka siswa kesulitan untuk menjawab soal-soal yang berbasis teks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Menurut Dantes (2012: 59) *ex post facto* ini, berasal dari bahasa Latin yang berarti "dari sebuah fakta" atau "setelah adanya fakta" (*after the fact*). Lebih lanjut Dantes menjelaskan bahwa penelitian tersebut dilaksanakan sesudah variasi-variasi dalam variabel bebas ditentukan sepanjang waktu tertentu. Peneliti mendapatkan variasi yang ia inginkan tanpa memanipulasi variabel yang diteliti secara langsung. Variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini memiliki keterkaitan yang sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya. Oleh karena itu, pengaruh dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kontribusi beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini hanya meneliti variabel yang sudah tersedia secara wajar tanpa memberikan *treatment* ke lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur yang terdiri atas SMP Negeri 1 Denpasar, SMP Negeri 8 Denpasar, SMP Permata Ibu Denpasar, SMP PGRI 6 Denpasar, SMP PGRI 2 Denpasar, SMP Widya Sakti Denpasar, SMP Sila Dharma Denpasar, SMP Cipta Dharma Denpasar, SMP Raj. Yamuna Denpasar, dan SMP Dyatmika Denpasar. Seluruh populasi tersebut berjumlah 1.846 orang. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling rangkap*, yaitu *sampling kuota proportional simple random sampling*. *Sampling kouta* digunakan untuk menentukan sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sedangkan teknik *proportional simple random sampling* untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah yang diundi secara acak untuk diteliti. Penerapan *random sampling* dalam penelitian ini artinya, setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk

# Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1, Maret 2020

menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing sekolah.

Penetapan sampel penelitian sebanyak 50% dari 10 sekolah SMP yang ada di Denpasar Timur, sehingga ditetapkan hanya lima sekolah menjadi

sampel dalam penelitian ini. Penetapan lima sekolah yang diteliti tersebut, dilakukan dengan cara diundi. Setiap nama sekolah ditulis dalam secarik kertas dan digulung kemudian dimasukkan ke dalam botol. Distribusi sampel disajikan pada table berikut.

Tabel 1. Distribusi Sampel dengan Menggunakan *Proportional Simple Random Sampling* dengan Jumlah Subjek Sampel 298 orang

No	Nama Sekolah	L	P	Total	Total Sampel	Proporsi Siswa	
						Laki-Laki	Perempuan
1.	SMP Negeri 1 Denpasar	147	161	308	121	58	63
2.	SMP PGRI 6 Denpasar	50	47	97	38	20	18
3.	SMP Cipta Dharma Denpasar	98	87	185	73	39	34
4.	SMP Sila Dharma Denpasar	65	74	139	55	26	29
5.	SMP Dyatmika Denpasar	17	13	30	11	6	5
Total		337	382	759	298	149	149
Total Proporsi Siswa Laki-Laki dan Perempuan						298	

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca yang diperlakukan sebagai variabel bebas (X). Ketiga variabel itu disebut variabel bebas karena diduga memengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini disebut sebagai variabel terikat (Y) karena dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, sikap bahasa, dan variabel kebiasaan membaca.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah nilai tes sumatif Bahasa Indonesia semester ganjil 2019.

Data motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca menggunakan instrumen kuesioner yang bersumber dari siswa, sedangkan data prestasi belajar menggunakan instrumen nilai test sumatif siswa semester ganjil tahun 2019.

Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap deskripsi data, (2) tahap pengujian persyaratan

analisis, dan (3) tahap pengujian hipotesis. Deskripsi data untuk masing-masing variabel menggunakan *statistic univariant*, yaitu mengkomparasikan *mean* observasi dengan kategori ideal.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda. Penggunaan rumus tersebut menuntut uji prasyarat analisis, yaitu (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji multikolinieritas, dan (3) uji linieritas dan keberartian koefisien regresi.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dalam penelitian ini menggunakan *rumus product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \quad (1)$$

Analisis data untuk hipotesis keempat digunakan analisis regresi ganda dan dilanjutkan rumus sebagai berikut.

$$R_y (1,2,3) = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y + b_2 \cdot \Sigma x_2 y + b_3 \cdot \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2}} \quad (2)$$

Hasil analisis deskriptif data motivasi belajar, sikap bahasa, kebiasaan membaca, dan prestasi belajar siswa berupa mean observasi dan interval dari pengolahan rata-rata skor hasil pengisian kuesioner, standar deviasi, varians, skor

# Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1, Maret 2020

terendah, skor tertinggi dan jangkauan yang diperoleh dengan bantuan aplikasi

IBM SPSS Statistic 23.0 dirangkum pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Deskripsi Data

No.	Variabel	Mean Observasi	Interval	Kategori
1.	Motivasi belajar	79,26	$60 < \bar{x} \leq 80$	Rendah
2.	Sikap bahasa	79,58	$60 < \bar{x} \leq 80$	Rendah
3.	Kebiasaan membaca	72,443	$60 < \bar{x} \leq 80$	Rendah
4.	Prestasi belajar	79,2987	$\bar{x} \leq 85$	Sangat rendah

Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas sebaran data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23.0 dengan ketentuan apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel motivasi belajar, sikap bahasa, kebiasaan membaca, dan prestasi belajar adalah data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar	.051	298	.060
Sikap bahasa	.051	298	.055
Kebiasaan membaca	.050	298	.056
Prestasi belajar	.050	298	.074

Uji linieritas ini menggunakan teknik analisis regresi dengan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf nyata 5% dengan db pembilang (k-2) dan db penyebut (n-k). Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka terjadi hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat. Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan uji linieritas antara  $X_1$  dengan Y,  $X_2$  dengan Y, dan  $X_3$  dengan Y. Berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 1,350 < F_{tabel} = 1,399$  menunjukkan terdapat

hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Jika dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 1,123 < F_{tabel} = 1,424$  juga menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara variabel sikap bahasa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya, apabila dilihat dari nilai  $F_{hitung} = 1,100 < F_{tabel} = 1,447$  juga menunjukkan terdapat hubungan yang linier antara variabel kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Kebiasaan membaca	0.980	1.020	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Motivasi belajar	0.980	1.020	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
Sikap bahasa	0.992	1.008	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 yang diperoleh dengan rumus *product moment* menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia

siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.

Selanjutnya, hipotesis 4 diuji dengan regresi ganda sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur. Berikut disajikan hasil rekapitulasi analisis data pada uji hipotesis dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Analisis Data pada Uji Hipotesis

Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Hipotesis	
			Ho	Ha
$r_{x_1y}$	0,372	0,1140	Ditolak	Diterima
$r_{x_2y}$	0,437	0,1140	Ditolak	Diterima
$r_{x_3y}$	0,747	0,1140	Ditolak	Diterima
$r_{x_1x_2x_3y}$	0,627	0,1140	Ditolak	Diterima

Sumbangan efektif (SE) variabel motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

$$SE(X_1)\% = 0,260 \times 0,372 \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 9,672\%$$

b. Sumbangan efektif sikap bahasa ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

$$SE(X_2)\% = 0,192 \times 0,437 \times 100\%$$

$$SE(X_2)\% = 8,390\%$$

c. Sumbangan efektif kebiasaan membaca ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

$$SE(X_3)\% = 0,561 \times 0,747 \times 100\%$$

$$SE(X_3)\% = 41,907\%$$

d. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar ( $X_1$ ), sikap bahasa ( $X_2$ ) dan kebiasaan membaca ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia (Y)

$$SE_{total} = 9,672\% + 8,390\% + 41,907\%$$

$$SE_{total} = 59,969\%$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dan prestasi belajar  $r_{x_1y} = 0,372$ , sehingga nilai tersebut lebih

besar daripada nilai  $r_{tabel} = 0,114$  pada taraf signifikansi 5%. Rata-rata skor motivasi belajar siswa atau mean observasi sebesar 79,26 dan terletak pada interval  $60 < \bar{x} \leq 80$ . Apabila mean observasi tersebut dilihat dari pedoman kriteria kategori penilaian ideal, maka motivasi belajar siswa dalam penelitian ini tergolong rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa khususnya belajar Bahasa Indonesia cenderung disebabkan oleh kurangnya motivasi internal dan eksternal dalam belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut didukung oleh hasil kuesioner motivasi belajar yang menunjukkan bahwa siswa belajar Bahasa Indonesia tidak merasa penting untuk mendapatkan pengetahuan. Siswa juga menganggap belajar Bahasa Indonesia agar tidak gagal dalam Ujian Nasional saja bukan untuk dianggap intelek oleh teman-temannya. Selain itu, bukanlah faktor eksternal yang membuat siswa termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia.

Menurut Ni'matullah (2018) fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, apabila tingkat motivasi belajar siswa tinggi, maka prestasi belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

Apabila memiliki motivasi belajar yang kuat, tumbuh gairah, merasa senang, semangat, dan meningkatkan energi untuk belajar melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi kuat atau memiliki motivasi yang tinggi, maka siswa belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan

motivasi lemah atau memiliki motivasi yang rendah, maka siswa belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang mendorong siswa untuk belajar. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di SDN 11 Petang Jakarta Timur memiliki hubungan yang signifikan. Sari memperoleh sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel motivasi belajar terhadap variabel tersebut adalah sebesar 0,123 atau 12,3%. Motivasi belajar merupakan penggerak yang ada di dalam diri siswa sehingga menimbulkan keinginan belajar untuk tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Prestasi belajar akan menjadi optimal, jika terdapat motivasi. Apabila motivasi yang diberikan tepat, dapat dipastikan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari adanya motivasi belajar dalam diri adalah menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi mampu memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

Rata-rata skor sikap bahasa siswa atau mean observasi sebesar 79,58 dan terletak pada interval  $60 < \bar{x} \leq 80$ . Apabila mean observasi tersebut dilihat dari pedoman kriteria kategori penilaian ideal, maka sikap bahasa siswa dalam penelitian ini tergolong rendah. Oleh karena itu, Ho **ditolak** dan Ha **diterima**.

Rendahnya sikap bahasa siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sejak kecil siswa sudah menjadikan Bahasa

Indonesia sebagai bahasa ibu (B1) sehingga siswa merasa yakin dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal itulah yang mengakibatkan sebagian besar siswa tidak sadar bahwa saat menggunakan bahasa Indonesia sering menyalahi norma bahasa. Selain itu, hal yang menyebabkan rendahnya sikap bahasa siswa karena faktor teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang cukup pesat. Hal tersebut dikarenakan dalam mengoperasikan teknologi dan komunikasi itu cenderung menggunakan bahasa asing sehingga berdampak pada siswa yang menganggap bahasa asing lebih lebih bergengsi jika dibandingkan dengan Bahasa Indonesia.

Faktor yang menyebabkan rendahnya sikap bahasa siswa juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suandi. Menurut Suandi (2014: 153), penyebab seseorang memiliki sikap negatif dalam satu masyarakat bilingual dan multilingual karena terjadi peralihan bahasa asal ke bahasa yang dianggap lebih bergengsi dan lebih menjamin untuk memperoleh kesempatan di sektor modern dan semacamnya. Pendapat yang dikemukakan oleh Suandi juga sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina (2010: 152) yang menyatakan bahwa sikap negatif terhadap suatu bahasa bisa terjadi apabila seseorang atau kelompok orang tidak mempunyai rasa bangga terhadap bahasanya sendiri atau lebih mempunyai rasa bangga terhadap bahasa yang bukan miliknya.

Berdasarkan hasil kuesioner sikap bahasa yang diberikan, diketahui siswa memiliki anggapan bahwa istilah-istilah dalam bahasa Indonesia susah dipahami. Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan siswa lebih senang menggunakan bahasa asing daripada Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di sekolah. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan sikap bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan sikap bahasa terhadap prestasi belajar ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Muallimah dan Usmaedi (Vol. 4, No. 1,



# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1, Maret 2020***

---

2018) yang menyatakan bahwa sekitar 41% prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap bahasa sehingga korelasi tersebut termasuk ke dalam korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bahasa amatlah penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia khususnya pada siswa. Sikap bahasa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Siswa yang memiliki sikap bahasa positif, maka siswa akan lebih memahami mengenai materi Bahasa Indonesia, begitu juga sebaliknya apabila sikap bahasa yang dimiliki oleh siswa negatif, dapat dipastikan siswa tidak akan memiliki pengetahuan ataupun pemahaman mengenai materi Bahasa Indonesia secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai korelasi antara kebiasaan membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia  $r_{x1y} = 0,747$ , sehingga nilai tersebut lebih besar daripada nilai  $r_{tabel} = 0,114$  pada taraf signifikansi 5%. Rata-rata skor kebiasaan membaca siswa atau mean observasi sebesar 72,44 dan terletak pada interval  $60 < \bar{x} \leq 80$ . Apabila mean observasi tersebut dilihat dari pedoman kriteria kategori penilaian ideal, maka kebiasaan membaca siswa dalam penelitian ini tergolong rendah.

Rendahnya kebiasaan membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa sangat jarang membaca buku atau mengulang-ngulang membaca buku. Siswa juga membaca buku pelajaran apabila ada tugas maupun ulangan. Selain itu, dengan pesatnya perkembangan teknologi di zaman ini membuat siswa lebih memilih mencari materi di internet daripada membaca buku, padahal di buku, materi lebih komprehensif dan dilengkapi dengan soal-soal latihan untuk menambah keterampilan siswa khususnya belajar Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan kebiasaan membaca siswa menjadi rendah. Menurut Tampubolon (2015: 228), kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca dapat terbentuk jika seseorang sering mengulang-ulang bacaan sehingga menjadi kebiasaan

yang tidak bisa kita tinggalkan. Apabila kita membaca buku, wajib untuk mengulang berkali-kali sehingga akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan suatu proses sehingga menimbulkan kebiasaan. Apabila suatu kegiatan membaca, baik yang bersifat fisik maupun mental telah mendarah daging pada diri seseorang, dapat dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan.

Lebih lanjut, hal tersebut di atas juga didukung oleh hasil kuesioner kebiasaan membaca yang menunjukkan bahwa siswa cepat bosan membaca buku. Siswa membaca buku jika ada tugas dari guru. Siswa lebih senang berbain daripada mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, siswa lebih suka mencari materi di internet daripada harus membuang waktu untuk membaca buku. Oleh karena itu, tampak kebiasaan membaca akan memengaruhi prestasi belajar siswa dan dapat dikatakan kebiasaan membaca berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar khususnya belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia ini juga didukung oleh penelitian Ni'matullah (Vol.3, No. 1, 2018). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membaca siswa terhadap bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya hasil belajar geografi. Kesuksesan yang mereka capai untuk memperoleh hasil maksimal dalam pembelajaran tergantung tinggi rendahnya minat dan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca tidak hanya menjadi cara untuk meningkatkan kecerdasan otak. Namun, kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang luas mengenai pelajaran yang mereka

pelajari. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak ilmu dan informasi yang mereka dapatkan. Begitu juga dengan kebiasaan membaca siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semakin sering mereka membaca, semakin luas pula wawasan yang mereka dapatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai korelasi antara motivasi belajar, sikap Bahasa dan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar  $r_{x1y} = 0,627$ , sehingga nilai tersebut lebih besar dari nilai  $r_{tabel} = 0,114$  pada taraf signifikansi 5%. Prestasi belajar siswa khususnya Bahasa Indonesia dalam penelitian ini masih tergolong sangat rendah. Dengan demikian,  $H_0$  **ditolak** dan  $H_a$  **diterima**. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa dan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara bersamaan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Semakin besar motivasi yang mereka miliki, semakin besar juga kemampuan mereka untuk belajar, sehingga hal tersebut tentunya akan berdampak pada prestasi belajarnya. Jika motivasi yang diberikan tepat, semakin berhasil pula pelajaran itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memang sangat diperlukan, namun selain adanya motivasi, siswa juga harus memiliki sikap bahasa yang sedemikian positif pula untuk memperoleh prestasi belajar yang baik dalam Bahasa Indonesia. Terdapat dua jenis sikap bahasa, yaitu sikap bahasa yang positif dan sikap bahasa yang negatif. Menurut Suandi (2014), sikap bahasa yang positif ditunjukkan dengan adanya pemakaian bahasa yang sesuai dengan kaidah dan situasi kebahasaan, memakai Bahasa Indonesia tanpa adanya campuran dari bahasa asing, memakai bahasa sesuai dengan keperluan pergaulan. Semakin positif sikap bahasa siswa, semakin positif pula prestasi yang didapatkan, karena semakin sering siswa tersebut menerapkan kaidah kebahasaan yang benar sehingga mereka cenderung mengetahui teori

kebahasaan dengan baik dan benar.

Memiliki sikap bahasa yang baik dan memperoleh prestasi belajar bahasa yang baik, tentu harus diiringi dengan kebiasaan membaca yang baik pula. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi dan wawasan yang dimiliki seseorang. Dengan memiliki kebiasaan membaca yang baik, aspek keterampilan berbahasa yang lain juga akan lebih mudah dilakukan, baik dalam bentuk menulis, berbicara, maupun menyimak.

Salah satu dampak langsung ketika siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik adalah memperoleh prestasi belajar Bahasa Indonesia yang maksimal. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca tersebut, yaitu guru di sekolah harus mampu memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh dan teladan kepada siswa agar selalu membina dan meningkatkan kualitas diri melalui membaca buku-buku, terutama yang berkaitan dengan bidang studi.

Guru juga harus membiasakan siswa untuk selalu membaca sebelum pembelajaran dimulai. Siswa diwajibkan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan bidang studi yang akan dipelajari. Selain itu, dukungan sarana dan fasilitas juga perlu agar siswa merasa termotivasi dan nyaman untuk menumbuhkan serta mengembangkan minat dan kebiasaan membaca.

Implikasi penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu diketahui gambaran nyata bahwa variabel motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca baik secara terpisah maupun secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Motivasi anak bisa didapatkan dari diri anak itu sendiri dan juga pengaruh orang lain atau orang terdekat terutama orang tua keluarga, dan lingkungan sekolah. Anak yang memiliki motivasi tinggi tentu cenderung belajar dengan rajin tanpa paksaan sehingga mencapai hasil maksimal sedangkan anak yang kurang termotivasi tentu cenderung kurang serius dalam belajar baik tidak dapat mencapai

hasil maksimal. Hal tersebut, disebabkan oleh ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) dan dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Semakin baik motivasi yang dimiliki anak semakin baik pula prestasi belajarnya. Hal ini juga berimplikasi pada rasa percaya diri anak dalam belajar.

Lebih lanjut, selain dengan adanya motivasi belajar, sikap anak dalam belajar juga perlu diperhatikan. Apabila siswa menunjukkan sikap yang positif dalam belajar, prestasi yang diperoleh juga akan positif. Tentunya hal tersebut juga akan berdampak pada sikap siswa dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan membaca siswa juga menjadi faktor penentu dalam prestasi belajar. Dengan melatih kegemaran siswa dalam membaca, selain berdampak pada prestasi belajarnya yang meningkat, tentunya juga akan berimplikasi pada perilaku siswa. Dengan sering membaca, mereka tidak akan memiliki waktu untuk berbuat hal-hal yang cenderung ke arah negatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan, yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur, (2) terdapat pengaruh yang signifikan sikap bahasa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur, (3) terdapat pengaruh yang signifikan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur, dan (4) secara bersama-sama, terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar, sikap bahasa, dan kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP kelas IX se-Denpasar Timur.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa saran terkait dengan hasil penelitian ini, yaitu (1) guru wajib meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan motivasi bukan sekadar standar untuk berbuat akan tetapi mengacu

pada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan seseorang. Motivasi menekankan pada dorongan-dorongan untuk memperoleh suatu hasil dengan sebaik-baiknya agar tercapainya kesempurnaan pribadi yang nantinya memungkinkan munculnya perilaku yang berkaitan dengan harapan, (2) sikap bahasa siswa, khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia, hendaknya ditingkatkan karena sikap bahasa merupakan faktor penting untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Jika siswa memiliki sikap bahasa yang positif, prestasi belajar yang akan diraih juga maksimal begitu pula sebaliknya. Apabila siswa memiliki sikap bahasa yang negatif, siswa tidak akan meraih prestasi yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) guru harus membina dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Memiliki kebiasaan membaca yang tinggi akan membantu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan soal-soal Bahasa Indonesia berbasis teks. Apabila siswa tidak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sudah dapat dipastikan siswa kurang mampu mengerjakan soal-soal Bahasa Indonesia dengan baik. Oleh karena itu, guru harus membiasakan siswa untuk membaca 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Guru juga harus menyiapkan bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran, dan (4) peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian yang sejenis karena dalam penelitian ini hanya diteliti variabel motivasi belajar, sikap bahasa, kebiasaan membaca, dan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiawan. (2008). Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA Se-Bandar Lampung. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rcit=i&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjs5oy-wOjiAhUJpl8KHSCXBo0QFIAAeqQIAxAC&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F202512>

# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 9 No 1, Maret 2020***

---

- [71-RB00B424p-Pengaruh%2520sikap.pdf&usg=AOvVaw0LpyM5txYTZR0qFJIVjue4.](#)  
Diakses 10 Juni 2019.
- Chaer, Abdul & Leonie, Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasold, Ralph. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell.
- Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mualimah, Eka Nurul & Usmaedi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung*, 4(1), 43-54.
- Ni'matullah, Onik Farida. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 3(1), 197-204.
- Pinatih, Ayu Mertasari. 2016. Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III SMP dan III SMA Peserta Bimbingan Belajar Triton di Denpasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, Volume 5, No. 1, 2016.
- Rohaeni, Ina. (2016). Pengaruh Sikap Bahasa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Negeri 2 Padaherang, *Jurnal Diksatrasi*, 6(3),1-9.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suandi. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *PEDAGOGIK*, Volume II Nomor 1.
- Sardiman, AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tampubolon. (2015). *Kemampuan Membaca Teknik, Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.